

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (STUDI KASUS PADA BUMDES BURUM
BERSINAR MART DI DESA BURUM KECAMATAN BINTANG ARA KABUPATEN
TABALONG)**

Marhamah, Rahmi Hayati

marferawati15@gmail.com, rahmi.hayati777@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik,
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
Komplek Stadion Olahraga Sarabakawa, Kelurahan Pembataan, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten
Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Telp./Fax 05262022484, Kode Pos 71571.
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada BUMDeS Burum Bersinar Mart Didesa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong). Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Populasi dalam penelitian ini berjumlah lima orang. Penelitian ini dilakukan dengan Teknik pengumpulan data yaitu dikemukakan oleh Milles Humberman yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan pihak-pihak yang terlibat dalam evektivitas pengelolaan badan usaha milik desa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Burum berjumlah satu orang, Ketua BUMDeS Burum Bersinar Mart berjumlah satu orang dan Masyarakat Desa Burum berjumlah tiga orang. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan data dokumen atau arsip dari BUMDeS Burum Bersinar Mart. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Evektivitas Pengolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (studi kasus pada BUMDeS burum bersinar mart di desa burum kecamatan bintang ara kabupaten tabalong, dikategorikan Cukup Efektif.

Kata Kunci: BUMDeS, Efektivitas, Pengelolaan.

***THE EFFECTIVENESS OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES MANAGEMENT IN THE
FRAMEWORK OF INCREASING VILLAGE GENUINE INCOME (CASE STUDY ON BUMDES
BURUM BERSINAR MART IN BURUM VILLAGE, BINTANG ARA SUB-DISTRICT, TABALONG
DISTRICT)***

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze how the Effectiveness of the Management of Village Owned Enterprises in the Framework of Increasing Regional Original Income (Case Study on BUMDeS Burum Bersinar Mart in Burum Village, Bintang Ara District, Tabalong Regency). This research method uses descriptive research with a qualitative approach. Descriptive research is a type of research that aims to describe a character of a variable, group or social phenomenon that is happening in society. The qualitative approach is a research method based on post-positivism philosophy, used to examine natural object conditions, (as opposed to experiments) where the researcher is the key instrument. The population in this study amounted to five people. This research was conducted using data collection techniques that were put forward by Milles Humberman, namely interviews, observation and documentation, with the parties involved in the effectiveness of managing village-owned enterprises. The samples taken in this study were one person from the Head of Burum Village, one person from the Head of BUMDeS Burum Bersinar Mart and three people from the Burum Village Community. Sources of data were obtained from interviews and document data

or archives from BUMDes Burum Bersinar Mart. Based on the results of this study, it can be concluded that the Effectiveness of Village-Owned Enterprise Management in the Context of Increasing Village Original Income (a case study on BUMDes Burum Berlian Mart in Burum Village, Bintang Ara District, Tabalong Regency, is categorized as Effective.

Keywords: *BUMDes, Effectiveness, Management.*

PENDAHULUAN

Dalam mendorong pembangunan ditingkat desa, Pemerintah memberikan kewenangan kepada Pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa. Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pada 2 pasal 1 ayat 6 Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Peranan BUMDes sebagai instrumen penguatan otonomi desa dan juga sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat. BUMDes sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes akan mendorong ekonomi dan juga mengurangi tingkat pengangguran di desa. Secara teknis BUMDes yang ada sekarang masih mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dengan hadirnya Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, pengurusan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, maka kedepannya Desa mendapat peluang yang lebih besar untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan ekonomi masyarakat perdesaan. Dalam hal ini BUMDes dapat menjadi

instrumen dan dioptimalisasi perannya sebagai lembaga ekonomi lokal yang legal yang berada ditingkat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan desa.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat secara langsung BUMDes diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian dengan memberdayakan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dimulai sejak awal pendirian sampai dengan pengelolaan lembaga tersebut. Perbedaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan lembaga ekonomi lainnya adalah permodalan diatur dalam kebijakan. BUMDes memiliki literature yang sama dengan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) yaitu sama-sama mengelola aset dibidangnya, hanya saja BUMN merupakan badan usaha tingkat nasional yang dimiliki Negara dan BUMD tentu saja badan usaha milik daerah yang mengelola aset-aset yang berada di daerah tingkat Provinsi, Kabupaten atau Kota. Maka BUMDes yang berada di Desa Burum juga memiliki fungsi yang sama, yaitu mengelola seluruh aset yang dimiliki desa, baik itu fisik maupun non fisik yang sifatnya kearah perekonomian desa.

Kabupaten tabalong adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan yang bersebelahan dengan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Tabalong memiliki 12 kecamatan, 10 kelurahan dan 121 Desa. Dari 121 desa, tercatat ada 104 BUMDes dengan rincian 40 Bumdes berstatus aktif, 47 Bumdes berstatus ditingkat dasar, 52 Bumdes berstatus 4 ditingkat tumbuh, 4 Bumdes berstatus ditingkat berkembang, dan 1 Bumdes yang berstatus ditingkat maju. Salah satu nya yaitu BUMDes yang ada di Desa Burum

merupakan BUMDes yang berstatus tingkat dasar karena BUMDes tersebut masih mengalami ketertinggalan perihal bagaimana BUMDes tersebut belum mampu berkembang dan menjalankan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya.

Desa Burum salah satu desa di kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong yang mempunyai Terdiri dari 3 Rukun Tetangga (RT) dengan Jumlah penduduk sebanyak 274 Kepala Keluarga dengan 899 jiwa yang terdiri dari 441 orang laki-laki dan 458 orang perempuan dengan presentasi pekerjaan 88% bekerja sebagai petani karet, 10% Pegawai Swasta dan 2% sebagai Pegawai Negeri Sipil. desa Burum dihuni oleh beberapa suku yaitu Banjar, Jawa, Madura dan Bugis. Desa Burum memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Burum Bersinar Mart. Bumdes ini dibentuk pada tahun 2017 sedangkan berdirinya BUMDes pada tahun 2018 dengan merujuk pada usaha BUMDes Mart dan Penyediaan bahan Sembako, pada tahun 2018 Desa Burum mendapat bantuan keuangan dari Pusat yaitu Dana Desa sebesar Rp.754.508.000 dan bantuan keuangan dari Daerah yaitu terdiri dari Bagi Hasil Pajak & Retribusi Rp. 57.314.000 dan Alokasi Dana Desa Rp.804.260.000 dengan total keseluruhan Rp. 1.616.082.000. Penyertaan Modal Awal BUMdes Burum Bersinar Mart bersumber dari bantuan pusat yaitu Dana Desa sebesar Rp. 70.000.000, Sesuai Peraturan Desa Burum Nomor 3 tahun 2018 Tentang Badan Usaha Milik Desa dalam rangka pembentukan/pendirian Badan Usaha Milik Desa di Desa Burum dan Peraturan Desa Burum Nomor 04 Tahun 2018 Tentang Penyertaan Modal awal Pemerintah Desa Burum pada Badan Usaha Milik Desa “Burum Bersinar Mart” Besarnya Penyertaan Modal Awal BUMDes sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yaitu sebesar Rp. 70.000.000 (Tujuh Puluh Juta Rupiah). Untuk penggunaan modal awal BUMDes Burum Bersinar Mart memfokuskan pada dua penggunaan dana yaitu penggunaan modal dana untuk Pembelian modal usaha bidang Retail/Perdagangan sebesar Rp. 51.100.000 dan untuk pembelian modal tidak bergerak (Aset Bumdes) sebesar Rp. 18.900.000.

Berdasarkan observasi sementara BUMDes Burum Bersinar Mart di Desa Burum

Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong di temukan permasalahan, ada yang mengatakan bahwa BUMDes Karya mandiri sudah efektif dan sudah berjalan dengan maksimal, namun ada juga yang mengatakan bahwa efektivitas BUMDes Burum Bersinar Mart belum efektif dan belum berjalan dengan maksimal. Efektivitas tersebut dilihat dari teori efektivitas menurut Sejjathi (2011) yaitu : (1) Ketepatangunaan, (2) Hasil Guna, (3) Menunjang Tujuan. hal ini terlihat pengorganisasian didalam BUMDes tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, dimana dalam pengelolaannya sumberdaya manusianya belum efektif menjalankan tugas-tugasnya sehingga BUMDes tersebut tidak berkembang, kurang sosialisasi tentang BUMDes sehingga masyarakat kurang mengetahui keberadaan BUMDes dan dari jenis usaha yang dijalankan BUMDes berupa sembako tidak sesuai dengan potensi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta BUMDes tersebut tempatnya tidak strategis yaitu dekat dengan pasar, sembako yang dijual kurang memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaannya sedikit, Jenis usaha yang dijalankan BUMDes kurang menunjang keberhasilan dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga BUMDes tersebut belum mampu memberikan pertanggungjawaban kepada pemerintah desa burum,dan belum mampu memberikan Pendapatan Asli Desa kepada Pemerintah Desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Efektifitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Pada BUMDes Burum Bersinar Mart di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong”

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

1. (Suwecantara. I.M, 2018) Melakukan penelitian tentang Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa-studi kasus Bumdes Madani di desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan

- bahwa efektivitas pengelolaan BUMDes Madani di Desa Santan Tengah belum maksimal, dimana BUMDes Madani belum mampu memberikan kontribusi berupa pendapatan asli desa kepada pemerintah desa. Indikator yang digunakan yaitu pencapaian tujuan. Dimana pencapaian tujuan dari BUMDes Madani belum mencapai target awal dari organisasi. Kemudian temuan lainnya secara mendalam ialah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes Madani yang utama adalah penyertaan modal dan keterbatasan sumber daya manusia.
2. (Karika, 2017) Melakukan penelitian tentang Efektivitas pengelolaan dana pada badan usaha milik desa kerta danu mandara di desa songan a. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana yang dilakukan pada badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kerta Danu Mandara dilakukan secara tidak transparan dikarenakan pengelolaan dana hanya dilakukan oleh pengelola dan pendamping BUMDes. Selain itu terdapat kendala dalam usaha dagang dan usaha rumah tangga sasaran, namun dalam usaha kredit umum tidak terdapat kendala. Hal ini menyebabkan pengelolaan dana yang terjadi pada BUMDes kerta danu mandara hanya memenuhi 81 % kategori, dan termasuk ke dalam kriteria cukup efektif.
 3. (Wowor, 2019) Melakukan penelitian tentang Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tahapan perencanaan pembentukan BUMDes didasari oleh tuntutan undang-undang desa dan sebagai bentuk penerapan dari Dana Desa. Dilihat dari tahap perencanaan didalam membuat unit-unit usaha BUMDes Desa Kamanga memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga program yang dibuat tidak sia-sia dan membentuk suatu unit usaha BUMDes melalui musyawarah. Hal tersebut didasari dengan kebutuhan masyarakat desa serta potensi desa. Untuk itu jenis usaha BUMDes desa Kamanga ada 3 jenis usaha yakni Peternakan babi, gas lpg dan distributor gula pasir.
 4. (Samadi.S, 2015) Melakukan penelitian tentang Peranan Badan USAha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya. Untuk itu penulis menyarankan kepada pengguna dana BUMDes harus mempertahankan peningkatan perekonomiannya dan mengembangkan hasil dari usahanya, dan berhati-hati dalam menggunakan dana yang diperoleh. Bagi pihak BUMDes harus kontroling dan sekaligus memberikan pandangan yang lebih baik kepada pengguna dana BUMDes tersebut.
 5. (Ihsan, 2018) Melakukan penelitian tentang Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes yang pengelolaannya sudah baik di Kabupaten Semarang sehingga menjadi rujukan desa lain untuk berkunjung dan studi banding. Proses pengelolaan BUMDes berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes. Hal ini dapat dibuktikan dengan unit-unit usaha berjalan dengan baik. Faktor-faktor baiknya pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera antara lain Sumber daya yang tersedia, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah dan adanya kerjasama dengan pihak ketiga. Tapi tetap ada hambatan dalam 16 pengembangan BUMDes yaitu masih sulitnya mencari karyawan karena gaji yang kurang bisa menjanjikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dan observasi.

A. Efektifitas

Menurut (Kamisa, 2018) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektifitas berasal dari kata efektif yaitu terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian efektifitas sering dikaitkan dengan pengertian efisien. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien. Namun, jika efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan pengertian efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai dengan membandingkan antara *input* dan *output*.

Jadi, penggunaan istilah efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar dan sesuai dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Sedangkan efisiensi adalah hasil dari usaha yang telah dicapai dan lebih besar dari usaha yang dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dari dua sudut pandang. Sudut pandang pertama yaitu dari segi hasil maka tujuan atau akibat yang dikehendaki telah tercapai sesuai dengan yang ditentukan. Sudut pandang kedua dari segi usaha yang telah ditempuh atau dilaksanakan telah tercapai sesuai dengan yang ditentukan.

B. Kajian Efektivitas Organisasi

Menurut Gibson, kajian efektifitas organisasi harus dimulai dari yang paling mendasar hingga ke yang lebih tinggi, berikut urutannya:

- a. Efektivitas individu
Yaitu tingkat pencapaian hasil kerja karyawan perseorangan didalam organisasi
- b. Efektivitas kelompok
Yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok karyawan di organisasi
- c. Efektivitas organisasi
Yaitu kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektifitas individu dan efektifitas kelompok/tim yang saling sinergi.

Menurut Steers (Masyita, 2016) terdapat tiga perspektif utama di dalam menganalisa apa yang

disebut efektifitas organisasi, berikut tiga perspektif tersebut:

- a. Perspektif optimalisasi tujuan
- b. Perspektif system
- c. Perspektif manusia

C. Indikator-Indikator Efektivitas Organisasi

Menurut pendapat Steers terdapat lima wujud yang dapat mempengaruhi efektifitas organisasi, diantaranya :

- a. Kejelasan Tujuan
Tujuan sangat penting dirumuskan dengan jelas karena akan digunakan sebagai tolak ukur pembentukan organisasi. Tujuan tersebut dapat melahirkan berbagai macam fungsi, dan fungsi-fungsi tersebut dapat memperkuat organisasi dan memberikan fokus bagi kegiatan-kegiatan organisasi untuk pencapaian hasil-hasil yang dikehendaki secara baik.
- b. Filosofi dan sistem nilai
Filosofi berhubungan dengan hal mengapa organisasi dibentuk, apa dasar pemikirannya, dan apa yang ingin dicapainya.
- c. Komposisi dan struktur
Komposisi menunjukkan adanya latar belakang (tingkat pendidikan, tingkat kemampuan intelektual ciri-ciri kepribadian, dan motivasi) dari anggota organisasi atau kualifikasi yang diperhatikan sejalan dengan peranan, tugas dan fungsi serta aktivitas pencapaian tujuan. Sedangkan struktur organisasi mengacu pada bagaimana organisasi mengatur dirinya, dengan membagi tugas dan peranan secara baik, sehingga mampu menggambarkan kebutuhan untuk mencapai tujuan organisasi.
- d. Teknologi organisasi
Pemanfaatan teknologi modern yang diimbangi dengan kompetensi penggunaannya oleh karyawan akan menciptakan daya dukung bagi percepatan pencapaian tujuan organisasi.
- e. Lingkungan organisasi

Lingkungan disini merupakan kondisi lingkungan suasana kerja didalam organisasi yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan hubungan yang harmonis bagi karyawan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan fisik, seperti tingkat kebisingan,tata letak ruang kerja.

D.Pendekatan Terhadap Efektivitas

Pendekatan terhadap efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, dimana lembaga mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Menurut Daft efektivitas dapat dievaluasi dengan melihat 25 beberapa hal yaitu: pencapaian sasaran, proses pelaksanaan program yang tercermin dalam perilaku organisasi ketika berinteraksi dengan lingkungan, kepuasan konstituen dalam lingkungan, kesehatan kondisi internal, dan penilaian subyektif seseorang pada organisasi.

E. Pengelolaan (Manajemen)

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Secara etimologi manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. menurut Haimann manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usahausaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Manullang, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya baik manusia maupun sumber daya alam untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi

untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

F. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pada pasal 1 ayat 6 UU nomor 6 Tahun 2014 disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yaitu yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset,jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapasitas dipedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Terdapat 7 ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (%49) melalui pernyataan modal (saham atau andil)
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (lokal wisdom)
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungannya yang diperoleh ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (pernyataan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*)
6. Difasilitasi oleh pemerintah, perpov, pemkab, dan pemdes.

7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD dan anggota)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMDes adalah suatu badan usaha yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

G. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tujuan utama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), antara lain yaitu: meningkatkan perekonomian asli desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan pemerintah ekonomi pedesaan.

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk kondisi atau penguatan terhadap Lembaga-lembaga ekonomi desa. BUMDes yang baik adalah BUMDes yang dapat melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes, sebagaimana yang tertuang dalam PERBUP No. 22 Th 2010 antara lain:

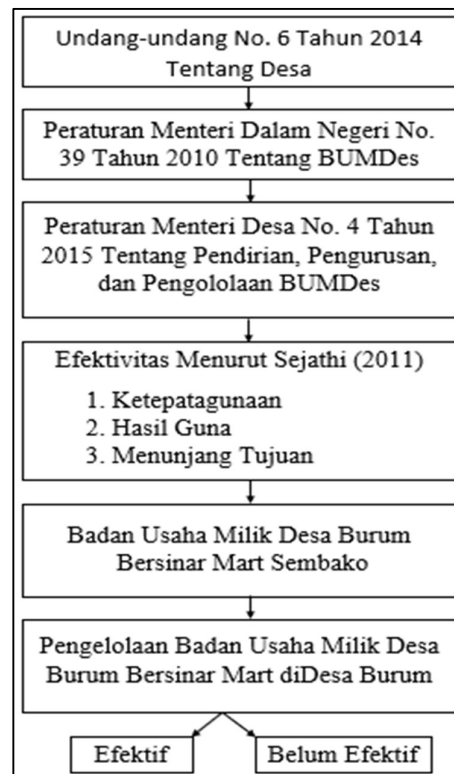
1. Mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat desa dalam pengetasan kemiskinan.
2. Meningkatkan kreativitas dalam peluang usaha ekonomi produktif (berwirausaha) anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
3. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informasi untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat didesa yang terbatas dari pengaruh rentenir.
4. Meningkatkan pendapatan asli desa.
5. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan yang berkelanjutan dan berkembangnya usaha ekonomi masyarakat serta terlindungnya kepentingan masyarakat pedesaan melalui pengaturan dan pengawasan usaha dipedesaan.
7. Tersedianya berbagai macam jasa keuangan dan usaha ekonomi masyarakat dalam mengatasi ketidak seimbangan

antara besarnya permintaan dengan ketersediaan layanan usaha mikro.

8. Terciptanya kesempatan berusaha yang setara dengan antara Bank, koperasi dan usaha Simpan Pinjam masyarakat dalam pelayanan permodalan usaha mikro diperdesaan.

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1: Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Pada BUMDes Burum Bersinar Mart di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Martono,

Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis data sekunder), 2010), penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2017), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Sumber Data

(Moleong, 2017) Data merupakan sekumpulan informasi, yang berupa informasi atau angka hasil pencatatan suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data yang mampu menjawab masalah penelitian adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Sumber dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui Sumber data pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti (Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis data sekunder}, 2010). Contoh Data yang pokok/data primer itu seperti buku-buku dan literatur.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian data diatas, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

2. Observasi
3. Dokumentasi

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melalui penelitian analisis data yang dikembangkan (Matthew B. Milles, 2014) yang menggunakan metode analisis interaktif dengan prosedur yaitu:

1. Seleksi Data (*Data Collection*)

Seleksi data adalah proses pengumpulan, pengukuran dan analisis berbagai tipe informasi menggunakan teknik berstandar. Tujuan utama *data collection* adalah untuk mengumpulkan informasi dan data terpercaya sebanyak-banyaknya yang kemudian dianalisis untuk membuat sebuah keputusan bisnis dan krusial.

2. Kondensasi Data (*Data Condenstatio*)

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Kondensasi mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyerderhanaan, pengabstrakan, atau mentransformasikan data secara utuh yang diperoleh dari data lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

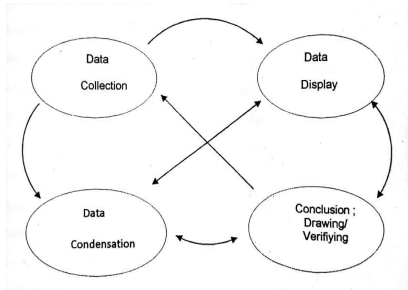
Secara umum penyajian data adalah sebuah bentuk kumpulan data yang terorganisir, informasi, yang memungkinkan menggambarkan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data adalah langkah utama yang kuat untuk menganalisis data secara kualitatif. Menyajikan data mencakup banyal jenis matriks, grafik, diagram, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang dapat diakses, sehingga analisis dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan yang dibenarkan atau melanjutkan ketahap selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dimaksudkan, untuk menampilkan sekumpulan informasi yang telah tersusun

sehingga dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dan fenomena yang melingkupinya. Dengan penyajian data diharapkan mampu memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

Gambar 2: Prosedur digambarkan oleh Miles, Humberman dan Saidan (2014)



Untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, maka peneliti membuat kriteria pengukuran sebagai berikut:

NO	KATEGORI	BOBOT	KRITERIA
1	Sangat Efektif	5	Apabila 5 informan menjawab benar
2	Efektif	4	Apabila 4 informan menjawab benar
3	Cukup Efektif	3	Apabila 3 informan menjawab benar
4	Belum Efektif	2	Apabila 2 informan menjawab benar
5	Tidak Efektif	1	Apabila 1 informan menjawab benar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil jawaban wawancara tersebut serta dari pengamat penulis, maka penulis menyimpulkan atau membahas dengan dukungan teori Efektivitas Sejathi, menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menganalisa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Pada BUMDES Burum Bersinar Mart di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong).

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli

Desa. Yang dikemukakan oleh Sejathi, dari indikator:

1. Ketepatangunaan

Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa. Yang dikemukakan Sejathi dari indikator ketepatangunaan, maka dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dikategorikan cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan lima orang informan tentang ketepatangunaan. tiga informan menjawab “sudah, memberikan manfaat” dan dua informan menjawab “tidak, memberikan manfaat”.

2. Hasil Guna

Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa. Yang dikemukakan Sejathi dari indikator hasil guna, maka dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dikategorikan cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan lima orang informan tentang hasil guna. tiga informan menjawab “berhasil guna” dan dua informan menjawab “tidak berhasil guna”.

3. Menunjang Tujuan

Efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa. Yang dikemukakan Sejathi dari indikator menunjang guna, maka dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan badan usaha milik desa dikategorikan belum efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan lima orang informan tentang menunjang guna. dua informan menjawab “iya” dan tiga informan menjawab “tidak”.

Pembahasan

1. Ketepatangunaan

Ketepatangunaan merupakan sangat penting didalam pengelolaan BUMDes dimana usaha yang dijalankan harus tepat atau sesuai dengan potensi masyarakat sarta dapat mengelola usahanya dengan baik dengan usaha yang dijalankan BUMDes dimana sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan kehendak masyarakat. Efektivitas

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang dikemukakan oleh Sejathi, dari indikator Ketepatangunaan maka dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Burum Bersinar Mart cukup efektif, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kelima orang informan berdasarkan indikator ketepatangunaan ada tiga informan menjawab tepat dan hanya dua orang yang menjawab tidak tepat. Jadi berdasarkan indikator ketepatangunaan, maka efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Burum Bersinar Mart di Desa Burum dikategorikan cukup efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karika, 2017), (Wowor, 2019), (Samadi.S, 2015), dan (Ihsan, 2018) yang kesimpulannya Efektivitas Badan Usaha Milik Desa cukup efektif dan sudah berjalan dengan maksimal.

2. Hasil Guna

Hasil guna dalam hal ini ialah bagaimana BUMDes mampu memberikan hasil yang berguna bagi masyarakat terhadap usaha berupa sembako yang dijalankan BUMDes Burum Bersinar Mart di Desa Burum dimana BUMDes tersebut dapat menjalankan usahanya sudah cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang dikemukakan oleh Sejathi dari indikator Hasil Guna maka dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Burum Bersinar Mart cukup efektif, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kelima orang informan berdasarkan indikator Hasil Guna ada tiga informan menjawab berhasil guna dan hanya dua orang yang menjawab tidak berhasil guna. Jadi berdasarkan indikator hasil guna, maka efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Burum Bersinar Mart dikategorikan cukup efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karika, 2017), (Wowor, 2019), (Samadi.S, 2015), dan (Ihsan, 2018) yang kesimpulannya Efektivitas Badan Usaha Milik Desa cukup efektif dan sudah berjalan dengan maksimal.

3. Menunjang Tujuan

Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa yang di kemukakan oleh Sejathi dari

indikator Menunjang Tujuan maka dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Burum Bersinar Mart belum efektif.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kelima orang informan berdasarkan indikator menunjang tujuan ada dua informan menjawab sudah menunjang dan ada tiga orang informan menjawab tidak menunjang. Jadi berdasarkan indikator Menunjang Tujuan, maka efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Burum Bersinar Mart di Desa Burum dikategorikan belum efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suwecantara. I.M, 2018) yang menyimpulkan bahwa Efektivitas Badan Usaha Milik Desa belum efektif dan belum berjalan secara maksimal.

Serta tidak mendukung penelitian (Karika, 2017), (Wowor, 2019) (Samadi.S, 2015), dan (Ihsan, 2018) yang kesimpulannya Efektivitas Badan Usaha Milik Desa cukup Efektif dan sudah berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam rangka meningkatkan pendapatan asli Desa (Studi kasus pada BUMDes Burum Bersinar Mart di Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong) dikategorikan Cukup Efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsan, A. N. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 221-230.
- Kamisa, D. (2018). *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*. Surabaya: CV. Cahaya Agency.
- Karika, N. K. (2017). Efektivitas pengelolaan dana pada badan usaha milik desa kerta danu mandara di desa songan a. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8.2.

- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis data sekunder)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis isi dan Analisis data sekunder)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyita, S. (2016). Efektivitas Kinerja Pegawai Dalam Pelayanan Masyarakat Untuk Pembuatan E-KTP Pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen&Akuntansi)*, 236-245.
- Matthew B. Milles, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Samadi.S, R. d. (2015). Peranan Badan USAha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). (*Doctoral dissertation, Universitas Pasir Pengaraian*), 11-18.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suwecantara. I.M, S. d. (2018). Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa-studi kasus Bumdes Madani di desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-JOURNAL Pemerintah Integratif*, 624-634.
- Wowor, M. F. (2019). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. *Jurnal Eksekutif*, 3. 3.